

**PENGETAHUAN IBU TENTANG REGURGITASI/GUMOH
PADA BAYI 0-6 BULAN DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN
MONA DURRYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

¹ Khoirunnisa Nasution, ² Nila Handayani, ³ Syera Mahyuni Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email: ¹nisa.nst88@gmail.com, ²nilahandayani90nila@gmail.com, ³syeraikhlash07@gmail.com

No HP : 085358535446

ABSTRAK

Regurgitasi yang terjadi di Eropa tahun 2021 sekitar 60-80% bayi. Pada bayi berusia 0-1 bulan mengalami regurgitasi minimal 1 kali dalam sehari, tetapi regurgitasi pada bayi mengalami penurunan 40-60% di usia 4-6 bulan, dan 4-5% di usia 12 bulan ke atas.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan di praktek mandiri Bidan Mona Durrayah Kota Padang Sidempuan tahun 2023.

Jenis penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif menggunakan data primer, dengan Populasi 30 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Dari hasil penelitian bahwa Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 bulan di Praktik Mandiri Bidan Mona Durrayah Kota Padangsidempuan tahun 2023, yang pengetahuan Baik 5 orang (16,67%), berpengetahuan Cukup 9 orang (30%), dan berpengetahuan kurang 16 orang (53,33%).

Diharapkan kepada selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadian regurgitasi/ gumoh, seperti faktor pemakaian gurita yang ketat.

Kata Kunci : Pengetahuan, ibu, Regurgitasi/ Gumoh

ABSTRACT

Regurgitation that occurs in Europe in 2021 is around 60-80% of babies. In babies aged 0-1 months, they experience regurgitation at least once a day, but regurgitation in babies decreases by 40-60% at the age of 4-6 months, and 4-5% at the age of 12 months and above.

The purpose of this study was to determine the level of maternal knowledge about regurgitation/spitting up in babies aged 0-6 months in the independent practice of Midwife Mona Durrayah, Padang Sidempuan City in 2023.

The type of research used a descriptive method using primary data, with a population of 30 mothers who have babies aged 0-6 months.

From the results of the study, maternal knowledge about regurgitation/spitting up in babies in 2023, with good knowledge 5 people (16.67%), sufficient knowledge 9 people (30%), and less knowledge 16 people (53.33%).

It is expected that further research can be carried out on other factors that may influence the occurrence of regurgitation/spitting up, such as the factor of using a tight octopus.

Keywords: Knowledge, mother, Regurgitation/Spitting up

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Gumoh adalah keluarnya kembali sebagian kecil isi lambung setelah beberapa saat setelah makanan masuk ke dalam lambung. Muntah susu adalah hal biasa terjadi, terutama pada bayi yang mendapatkan ASI. Hal ini tidak akan mengganggu pertambahan berat badan secara signifikan. Gumoh biasanya terjadi karena bayi menelan udara pada saat menyusui.¹

Regurgitasi yang terjadi di Eropa tahun 2021 sekitar 60-80% bayi. Pada bayi berusia 0-1 bulan mengalami regurgitasi minimal 1 kali dalam sehari, tetapi regurgitasi pada bayi mengalami penurunan 40-60% di usia 4-6 bulan, dan 4-5% di usia 12 bulan ke atas.⁴

Berdasarkan *Healthy Children by American Academi of Pediatrics* pada 9 April 2019, ada beberapa penyebab kenapa bayi sering gumoh, yang pertama bayi gumoh setiap selesai menyusu penyebab terjadinya adalah *refluks gastroesofagus* atau asam lambung yang naik ke tenggorokan, ini merupakan hal yang normal terjadi pada bayi baru lahir jika gumohnya hanya sedikit, namun bila gumohnya banyak atau berlebihan, misalnya di atas 5 kali sehari, bisa mengakibatkan bayi terkena *gastroesophageal reflux disease*, pertumbuhan berat badan menjadi tidak normal, dan mulai rewel saat minum susu. Gumoh berkelanjutan juga bisa naik dan masuk ke paru-paru, ini dapat menyebabkan bayi terkena asma, pneumonia, atau radang paru-paru, bahkan sindrom kematian bayi mendadak.⁵

Yang kedua perut kembung, kondisi perut bayi kembung bisa memicu bayi bayi untuk gumoh. Perut yang bergas biasanya disebabkan oleh *aerophagia*, yaitu kondisi bayi menelan banyak udara lebih banyak dari biasanya. *Aerophagia* bisa terjadi jika posisi bayi saat menyusu kurang baik bila ini terjadi terus menerus.⁵

Menurut data di Indonesia, angka kejadian gumoh selama 2 bulan pertama kehidupan bayi lebih tinggi dibandingkan negara lain. Dimana 25% bayi Indonesia mengalami gumoh > 4 kali selama bulan pertama kehidupan dan 50% bayi mengalami gumoh 1-4 kali per hari sampai usia 3 bulan. Sekitar 30% ibu di Indonesia mengalami kecemasan mengenai frekuensi gumoh, karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang gumoh yang normal dan berlebih, orangtua juga mengeluhkan gejala yang menyertai gumoh seperti menangis atau rewel yang mengakibatkan bayi menolak makan atau minum susu yang berakibat terganggunya pertambahan berat badan pada bayi.⁶

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bayi 0-6 bulan di Praktik Bidan Mandiri Bidan Mona Durriyah Kelurahan Kayuombun Kota Padangsidempuan Tahun 2013, terdapat 7 dari 10 ibu yang tidak mengetahui tentang regurgitasi/gumoh, oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan judul "Pengetahuan ibu tentang Regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan di praktek Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan tahun 2023".

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Pengetahuan ibu tentang Regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan di praktek Bidan Mona Durriyah Kota Padang Sidempuan tahun 2023"

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Pengetahuan ibu tentang Regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan di praktek Bidan Mona Durriyah Kota Padang Sidempuan tahun 2023.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan berdasarkan Umur.
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan berdasarkan Pendidikan
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan berdasarkan Pekerjaan.
4. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang regurgitasi/ gumoh pada bayi 0-6 bulan berdasarkan Gravida.

B. METODE PENELITIAN**1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan metode deskriptif yaitu mengetahui Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan di Praktek Bidan Mona Durryah Kota Padangsidimpuan tahun 2023.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian**a. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Klinik Bidan Mona Durryah Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan waktu mulai Maret - Mei tahun 2023

3. Populasi dan Sampel**a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang pada periode Maret – Mei tahun 2023.

b. Sampel

Sampel adalah objek yang telah diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan teknik total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 30 orang.

4. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**1. Jenis Data****1.1 Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri dengan memberikan kuesioner responden. Data primer ini meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Gravida.

1.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu data ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang diperoleh dari Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah kota Padangsidimpuan.

2. Cara Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti mengenai pengetahuan ibu tentang Regurgitas/Gumoh pada bayi 0-6 bulan di Klinik Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

5. Pengolahan dan Analisa Data**a. Pengolahan data****1. Editing**

Editing adalah wawancara yang dikumpulkan melalui kuesioner disunting terlebih dahulu. Jika masih ada data yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

2. Coding

Coding adalah intrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual, lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.

3. Scoring

Scoring adalah mengisi kolom-kolom lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan

5. Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

b. Analisis Data

Analisa adalah menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisis data kita harus memperoleh makna atau hasil penelitian tersebut.

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

N = Jumlah total responden/sampel

F = Frekuensi responden dengan kriteria tertentu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil Penelitian Yang Dilakukan Mengenai Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada bayi 0-6 bulan di Praktik Mandiri Bidan Mona Durryah Kota Padangsidempuan Tahun 2023, dengan jumlah responden 30 orang. Kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Data Umum

Tabel 4.1

Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durryah Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	5	16,67%
Cukup	9	30%
Kurang	16	53,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang 16 orang (53,33%), dan minoritas responden berpengetahuan baik 5 orang (16,67%),

Tabel 4.2

Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Umur di Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Umur	Jumlah	%
< 20 thn	1	3,3 %
20 –30 thn	27	90%
>30 thn	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.2 Diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 23 orang (90%), dan minoritas responden pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4.3

Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Pendidikan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Pendidikan	Jumlah	%
SMP	6	20%
SMA	17	56,7%
Perguruan Tinggi	7	23,3%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.3 Diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (56,3%), dan minoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (20%).

Tabel 4.4
Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Pekerjaan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durryah Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	12	40%
Petani	8	27%
Wiraswasta	7	23%
PNS	3	10%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.4 Diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 12 orang (40%), dan minoritas responden bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 4.5
Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Gravida di Praktek Mandiri Bidan Mona Durryyah Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

Gravida	Jumlah	%
Primigravida	7	23%
Skundigravida	12	40%
Multigravida	11	37%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.5 Diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden skundigravida sebanyak 12 orang (40%), minoritas responden primigravida sebanyak 7 orang (23%).

2. Data khusus

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Umur di Praktek Mandiri Bidan Mona Durryah Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

No	Umur	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<20 Tahun	-	-	-	-	1	3,3	1	3,3
2	20-30 Tahun	5	18,5	6	22,2	1	59,2	2	90
3	>30 Tahun	2	6,7	-	-	-	-	2	6,7
	Jumlah	7	25,2	6	22,2	1	62,2	3	100
			2		7		7	5	0

Dari tabel 4.6 Diatas dapat diketahui bahwa responden berumur <20 tahun berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang 1 orang (3,3%), sedangkan responden berumur 20-30 tahun berpengetahuan baik 5 orang (18,5%), cukup sebanyak 6 orang (22,2%) dan kurang 16 orang (59,2%), dan responden berpengetahuan baik 2 orang (6,7%), cukup tidak ada dan kurang tidak ada.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Pendidikan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durryah Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SMP	-	-	-	-	6	20	6	20%
SMA	3	17,7	9	52,2	5	29,7	1	56,7
PT	7	23,3	-	-	-	-	7	23,3
		3						%
Jumlah	10	33,3	9	52,2	1	49,7	3	100%
		3		9		1	4	0

Dari tabel 4.7 Diatas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMP berpengetahuan baik

tidak ada, cukup tidak ada, kurang sebanyak 6 orang (20 %).

Responden berpendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (17,7%), cukup sebanyak 9 orang (52,9%), kurang sebanyak 5 orang (29,4%).

Responden berpendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%), cukup tidak ada, dan berpengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Pekerjaan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
IRT	3	10	2	7	7	23	12	40%
Petani	-	-	2	7	6	20	8	27%
Wiraswata	1	3	3	10	4	13	7	23%
PNS	2	7	1	3	-	-	3	10%
Jumlah	5	17	8	27	17	56	30	100%

Dari tabel 4.8 Diatas dapat diketahui bahwa responden bekerja sebagai IRT berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%), cukup sebanyak 2 orang (7%), dan kurang sebanyak 7 orang (23%). Responden bekerja sebagai petani berpengetahuan baik tidak ada, cukup sebanyak 2 orang (7%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%). Responden bekerja sebagai Wiraswasta berpengetahuan baik 1 orang (3%), cukup sebanyak 3 orang (10%) berpengetahuan kurang 4 orang (13%). Responden bekerja sebagai PNS yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), cukup 1 orang (3%) dan kurang tidak ada.

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan Berdasarkan Gravida diklinik Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023

Gravida	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Primigravida	-	-	3	10	4	13	7	23%
Skundigravid	3	10	4	13	5	17	1	40%
Multigravida	2	7	7	23	2	7	1	37%
Jumlah	5	17	14	46	11	37	30	100%

Dari tabel 4.9 Diatas dapat diketahui bahwa responden Primigravida berpengetahuan baik sebanyak tidak ada, cukup sebanyak 3 orang (10%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%). Responden skundigravida berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17%).

Responden multigravida berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7%).

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Ibu Tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durryah Kota Padangsidempuan Tahun 2023, dengan jumlah sampel 30 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan.

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,67%), responden berpengetahuan cukup

sebanyak 9 orang (30 %) dan responden berpengetahuan kurang 16 orang (53,33%).

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari panca indera manusia yakni : indra pengelihat, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu yang baik didukung oleh umur dan pendidikan yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar berumur 20-30 tahun yang umumnya sudah sering terpapar informasi dan rasa ingin tahunya lebih tinggi karena pada masa ini masa reproduksi yang baik sehingga tingkatan pengetahuan dapat menjadi lebih baik.

2. Pengetahuan Berdasarkan Umur

Dari tabel 4.6 Diatas dapat diketahui bahwa responden berumur <20 tahun berpengetahuan baik dan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang 1 orang (3,3%), sedangkan responden berumur 20-30 tahun berpengetahuan baik 5 orang (18,5%), cukup sebanyak 6 orang (22,2%) dan kurang 16 orang (59,2%), dan responden berpengetahuan baik 2 orang (6,7%), cukup tidak ada dan kurang tidak ada.

Umur sangat mempengaruhi perkembangan seseorang. Menurut ilmu psikologi, inteligensi seseorang berkembang sesuai dengan pertambahan usia. Daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang sehingga memperoleh pengetahuan yang semakin baik.

Menurut Notoadmojo (2019) umur adalah umur individu dihitung mulai dari dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan semakin

mudah memahami informasi untuk menambah pengetahuan.

Menurut Asumsi peneliti terlihat bahwa umur ibu hamil mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu, karena ibu dengan usia muda pengetahuannya lebih rendah dikarenakan kurangnya pengalaman ibu. Dimana bertambahnya usia maka pengalaman juga bertambah sehingga pengetahuannya lebih baik.

2. Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel 4.7 Diatas dapat diketahui bahwa Responden yang berpendidikan SMP berpengetahuan baik tidak ada, cukup tidak ada, kurang sebanyak 6 orang (20 %).

Responden berpendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (17,7%), cukup sebanyak 9 orang (52,9%), kurang sebanyak 5 orang (29,4%).

Responden berpendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,3%), cukup tidak ada, dan berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut Notoadmodjo pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku atau pola hidup seseorang yang berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah ia menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

3. Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan

Dari tabel 4.8 Diatas dapat diketahui bahwa responden bekerja sebagai IRT berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%), cukup sebanyak 2 orang (7%), dan kurang sebanyak 7 orang (23%). Responden bekerja sebagai petani

berpengetahuan baik tidak ada, cukup sebanyak 2 orang (7%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%). Responden bekerja sebagai Wiraswasta berpengetahuan baik 1 orang (3%), cukup sebanyak 3 orang (10%) berpengetahuan kurang 4 orang (13%). Responden bekerja sebagai PNS yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), cukup 1 orang (3%) dan kurang tidak ada.

Menurut Notoadmojo Perkejaan adalah kebutuhan yang harus di lakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan.

Pada umumnya pekerjaan akan menyita waktu sehingga orang yang bekerja akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Pekerjaan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk pemeliharaan kesehatan maka tidak heran apabila kita melihat perbedaan-perbedaan dalam angka kesakitan atau kematian antara berbagai kelas sosial.²⁶

Menurut asumsi peneliti pekerjaan sebagai IRT tidak menjamin ibu akan lebih baik pengetahuannya misalnya tentang bahaya merokok pada ibu hamil walaupun ibu pekerjaan tidak terikat oleh jam kerja, karena semakin tinggi tingkat pekerjaan seseorang maka akan lebih efektif dan lebih mudah dalam menerima sesuatu yang diperoleh. Dimana ibu yang bijak mencari pekerjaan akan lebih mudah menerima pelajaran sehingga lebih mengetahuitentang regurgitasi/gumoh pada bayi 0-6 bulan terkait penyebabnya, cara mengatasinya, dan sebagian besar yang berkaitan dengan regurgitasi/gumoh.

4. Pengetahuan Berdasarkan Gravida

Dari tabel 4.9 Diatas dapat diketahui bahwa responden Primigravida berpengetahuan baik sebanyak tidak ada, cukup sebanyak 3 orang (10%), dan

responden berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%). Responden skundigravida berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (17%).

Responden multigravida berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7%).

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi Gravida maka pengalaman dan pengetahuan seseorang akan lebih besar dibandingkan orang yang belum pernah memiliki, dari pengetahuan ibu sejalan dengan pengalaman ibu dari berapa kali ia menangani bayi terutama masalah regurgitasi/ gumoh, sehingga ibu dengan gravid yang lebih banyak maka pengetahuannya akan lebih baik pula.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Perokok Pasif di Klinik Bidan Sahara Kota Padangsidempuan Tahun 2023”. Tentang dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023, mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 23 orang (90%), dan minoritas responden pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).
2. Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah berdasarkan umur Kota Padangsidempuan Tahun 2023, bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 23 orang (90%), dan

minoritas responden pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

3. Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan pendidikan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023, bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (56,3%), dan minoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (20%).
4. Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan pekerjaan di Praktek Mandiri Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023, bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 12 orang (40%), dan minoritas responden bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (10%).
5. Pengetahuan Ibu tentang Regurgitasi/Gumoh pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan gravida diklinik Bidan Mona Durriyah Kota Padangsidempuan Tahun 2023, bahwa mayoritas responden skundigravida sebanyak 12 orang (40%), minoritas responden primigravida sebanyak 7 orang (23%).

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadiangumoh, seperti faktor pemakaian gurita yang ketat.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Idayanti, Titiek, dkk. 2022. *Asuhan Neonatus, Bayi dan balita untuk mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta : Rizmedia Pustaka Indonesia.

2. Safitri, Wira. 2020. *Asuhan kebidana pada bayi dengan gumoh di PMB HJ.Hermayanti Rambe*. Padang Sidempuan: Google Scholar.

<http://-repository.unar.ac.id>(diakses tanggal 12 maret 2023, pukul 20.21).

3. WHO.2013.*BAB 1 pendahuluan I.I.Latar belakang masalah gumoh yang dialami bayi*. Gorontalo : ung.ac.id.

<http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2017-2-1-14201-841413019-bab-1-29122017064057.pdf> (diakses tanggal 12 maret 2023, pukul 20.43).

4. Gusniati, R. 2022. *VOL.11 NO.1 Juni 2022 Hospitality 223*. Mataram : e-journal.id

<http://-mataram.ejournal.id/JLH/article/view/1604>.(diakses tanggal 10 maret 2023, pukul 19.23).

5. Faradiba, Nadia. 2019. *Kenpa bayi sering gumoh dan bagaimana mengatasinya ?*. Jakarta : Kompas.com.

<http://www.kompas.com>sains>oh-begitu> (diakses tanggal 12 maret 2023, pukul 08.45)

6. Dr.Yolanda,Natharian. 2018. *Bedanya gumoh dan muntah pada bayi*. Jakarta : IDAI.

<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/bedanya-gumoh-dan-muntah-pada-bayi> (diakses tanggal 12 maret 2023, pukul 08.59).

7. Triaeni, F. 2020. *Pengaruh pelaksanaan sendawa terhadap frekuensi regurgitasi pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Pejawaran Banjar Negara* .Yogyakarta : Uneversitas Aisyiyah.

http://digilib.unisayogya.ac.id/4948/1/FA_TIKA%20TRIAENI_1610201164_PSIK_NASPUB%20%20Tika%20Fatika%20Triaeni.pdf (diakses

- tanggal 12 maret 2023, pukul 09.12).
8. Noviyanti. 2020. *Pelaksanaan gumoh pada usia 0-28 hari di BPM Mei Yuni*. Bangkalan : Diploma thesis, Stikes Ngudia Husada Madura.
<http://repository.STikesnhm.ac.id/id/eprint/584>(diakses 12 maret 2023, pukul 09.34)
 9. Safitri, Wira. 2020. *Asuhan kebidana pada bayi dengan gumoh di PMB HJ.Hermayanti Rambe*. Padang Sidempuan: Google Scholar.
<http://-repository.unar.ac.id>(diakses tanggal 12 maret 2023, pukul 20.21).
 10. Yulianti,Iat.2019.
http://repository.poltekkes_denpasar.ac.id/2019/3/KTI.BAB%20I.pdf (diakses tanggal 12 maret 2023, pukul 10.05).
 11. <Http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB%202.pdf>.(diakses tanggal 13 maret 2023, pukul 08.57).
 12. Sri, Purwanti Hubertin. 2020. *Konsep Penerapan ASI eksklusif*. Semarang : Egc.
 13. Katmawanti, Septa. dkk. 2021. *Penerapan Manajemen ASI eksklusif dan MP-ASI*. Malang :CV.Literasi Nusantara Abadi.
 14. Linda, Edita. 2019.*ASI eksklusif*. Jawa Tengah :Yayasan Jamial Fawaid.
 15. Sienny, 2021. *Keajaiban Kandungan ASI Melindungi bayi dari penyakit*. Jakarta : Alodokter
<http://www.alodokter.com/keajaiban-kandungan-asimelindungi-bayi-dari-penyakit>.(diakses tanggal 13 maret 2023, pukul 10.32)
 16. Hasnidar, dkk.2021. *Asuhan Kebidanan Neonatus, bayi, dan balita*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
 17. Tilong, Adid. 2020. *Pintar Memahami Bahasa si Kecil*. Yogyakarta : Laksana.
 18. Putri, Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.